

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum paradigma baru yang mulai diterapkan dalam satuan pendidikan di Indonesia pada tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Menurut Mulyasa (2023:1), “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas”. Hal tersebut menerangkan bahwa kurikulum merdeka menekankan pada karakter peserta didik. Kurikulum ini berisi mengenai acuan penerapan rancangan untuk seluruh proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lebih lanjut Mulyasa (2023:4) berpendapat, “Struktur yang mendasari kurikulum merdeka meliputi Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang mendasari isi standar pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar ini acuan dalam menetapkan Capaian Pembelajaran (CP), prinsip hingga asesmen dalam proses pembelajaran”.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, efektif, dan efisien secara lisan maupun tulisan. Selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka, yaitu mengembangkan peserta didik agar dapat menjadi individu yang mempunyai kemampuan berbahasa, bersastra secara lisan dan tulisan, serta memiliki keterampilan literasi. Hal tersebut menekankan pada berkembangnya kemampuan menyimak, memirsa, membaca, mempresentasikan, berbicara, serta menulis (Anggraena, dkk. 2022:4).

Salah satu aspek penting pada proses pembelajaran yaitu kualitas bahan ajar. Bahan ajar adalah susunan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, di dalamnya berisi teks yang disusun dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta materi yang disampaikan relevan dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik, maka bahan ajar ini mempengaruhi berhasil tidaknya kualitas dalam pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Kosasih (2021:1), “Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar juga berpengaruh

pada kualitas bahan ajar, pemilihan bahan ajar menjadi hal penting bagi para guru karena bahan ajar harus sesuai agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi”. Menurut Anisa, dkk (2024:7), “Meskipun di sekolah ada buku bacaan yang membantu pembelajaran, tapi pembelajaran tidak meluas jika hanya berpedoman pada buku karena masih banyak sumber lain yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran”.

Bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah teks berita. Pada kurikulum merdeka materi ini ada dalam fase D yang merupakan materi untuk peserta didik kelas VII. Teks berita sebagai bahan ajar harus sesuai dengan kriteria kesesuaian bahan ajar, teks berita yang bisa digunakan sebagai bahan ajar sangat mudah diakses secara daring maupun salinan cetak, tapi yang menjadi permasalahan adalah bahan ajar teks berita yang bersumber dari laman daring yang dianalisis sesuai dengan kriteria kesesuaian bahan ajar masih sangat terbatas.

Berkaitan dengan kesesuaian bahan ajar, penulis melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi ketersediaan bahan ajar teks berita. Penulis melaksanakan observasi dan wawancara di 3 sekolah, yaitu MTs Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 4 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan 3 sekolah tersebut diketahui bahwa selain teks berita dari buku paket, teks berita yang ada di perpustakaan adalah teks berita dari koran dan tahun terbitnya sudah lama sehingga tidak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 2 Kota Tasikmalaya yaitu Bapak H. Nanan Turnama, S.Pd., M.Pd., diperoleh informasi bahwa peserta didik tidak sepenuhnya kesulitan dalam memahami teks berita pada buku paket tetapi guru memang harus sambil menjelaskan agar peserta didik paham dengan materi. Selain itu, sejauh ini teks berita menjadi sumber utama yang digunakan untuk pembelajaran. Tetapi pada buku paket dalam 1 BAB hanya memuat materi yang itu-itu saja sehingga lebih kepada kurang mengaktifkan kreatifitas siswa. Kesulitan dalam mencari bahan ajar dari sumber lain menjadi kendala dan tantangan bagi guru karena teks harus sesuai dengan pemahaman terhadap diksi kata.

Selanjutnya penulis melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 4 Tasikmalaya yaitu Ibu Rizka Annisa Nur A, S.Pd., diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang sering digunakan untuk pembelajaran yaitu pada buku paket. Pada proses pembelajaran tentu saja ada peserta didik yang tidak memahami kosa kata yang digunakan dalam teks berita. Teks berita di buku paket sudah mencukupi, hanya topik yang diambil kurang kekinian. Menurut Ibu Rizka tentu media online sering menjadi pendamping dalam pembelajaran hanya saja tantangannya jika dalam pembelajaran pasti keterbacaan dan struktur teks berita yang diambil dari media online harus sesuai dengan jenjang kelas VII.

Penulis juga melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Tasikmalaya yaitu Ibu Tia Hijratul Latifah, S.Pd.. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Tia berpendapat bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran teks berita yaitu sumber pembelajaran serta fasilitas pembelajaran. Menurut Ibu Tia, sumber utama yang digunakan dalam pembelajaran yaitu teks berita yang terdapat pada buku pemerintah. Fasilitas media pendukung dalam belajar seperti proyektor atau media mengakses internet menjadi kendala dalam mencari bahan ajar lain. Ibu Tia menyampaikan bahwa peralihan kurikulum juga menjadi kendala untuk menentukan bahan ajar karena teks berita saat ini diajarkan kepada anak kelas VII yang belum banyak mengetahui kata baku. Sehingga pembelajaran lebih sering menggunakan buku paket dibandingkan dengan teks berita dari sumber lain karena keterbacaannya sering kali sulit dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia di 3 sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi sekolah dalam ketersediaan bahan ajar adalah ketersediaan bahan ajar sebagai sumber utama yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah teks berita yang terdapat pada buku utama yaitu buku paket. Selain itu, kesulitan pencarian bahan ajar yang sesuai dengan jenjang kelas VII melalui media online dan fasilitas di sekolah sering menjadi kendala dan tantangan bagi guru.

Untuk melengkapi data permasalahan yang penulis temukan, penulis melakukan analisis terhadap teks berita pada buku paket yaitu buku bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran kelas VII SMP/MTs. Terdapat 5 contoh teks berita berjudul '*Pasukan pelindung bumi*', '*Saatnya melirik hutan kalteng yang rapuh*', '*Selamatkan bumi dari kerusakan*', '*Muncul awan seperti gelombang tsunami di Aceh, ini penjelasan BMKG*', dan '*Waspada! Bendungan bili-bili siang ini melewati angka normal*'. Dalam analisis tersebut diperoleh 2 teks berita pada buku paket yang keterbacaannya menunjukkan untuk jenjang kelas IX yaitu teks berita yang berjudul '*Pasukan pelindung bumi*' dan '*Selamatkan bumi dari kerusakan*'. Sedangkan keterbacaan pada 3 teks berita yang berjudul '*Saatnya melirik hutan kalteng yang rapuh*', '*Muncul awan seperti gelombang tsunami di Aceh, ini penjelasan BMKG*', dan '*Waspada! Bendungan bili-bili siang ini melewati angka normal*' sudah sesuai jenjang untuk kelas VII. Selain keterbacaan, penulis menemukan topik yang tersedia pada teks berita di buku paket kurang variatif dan kontekstual.

Dengan permasalahan yang penulis temukan dari hasil wawancara dan analisis bahan ajar pada buku pemerintah penulis menyimpulkan bahwa sekolah masih membutuhkan teks berita yang sesuai jenjang, variatif, dan kontekstual dengan karakteristik peserta didik untuk dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian terkait bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah. Penelitian ini mengacu pada CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs di kelas VII.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan mengenai alternatif bahan ajar. Penulis menganalisis unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* edisi Agustus sampai Oktober 2025 sebagai alternatif bahan ajar teks berita untuk peserta didik kelas VII jenjang SMP/MTs. Laman *detik.com* merupakan laman daring modern yang sudah berpengalaman cukup lama dalam memproduksi berita dan merupakan salah satu laman yang populer di Indonesia. Pendiri *detik.com* adalah Budiono Darsono (mantan wartawan

Detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan *Detik*), Abdul Rahman (mantan wartawan *Tempo*), serta Didi Nugraha.

Penerbit berita *detik.com* aktif sejak tanggal 29 Mei 1998, dan mulai menerbitkan konten berita online pada 9 Juli 1998. Pada 3 Agustus 2011, *detik.com* dipertahankan sebagai media independen dan netral yang menarik ratusan ribu pengakses setiap hari. Selain itu, sebagai media nasional *detik.com* telah menerima banyak penghargaan. Salah satu penghargaan yang diraihnya, yaitu bersama dengan jurnalis *detikEdu* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia (RI) memberi suatu penghargaan kepada *detik.com* dengan kategori media online terpuji pada tahun 2023, dengan penghargaan tersebut *detik.com* menjadi salah satu media berita yang berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan pendidikan, riset dan teknologi. Selain itu, *detik.com* menampilkan konten berita yang lengkap diantaranya memuat berita mengenai prestasi dalam pendidikan yang dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik. Maka laman *detik.com* digunakan dalam penelitian ini karena memproduksi beberapa berita dengan tema yang beragam dan dapat digunakan dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran.

Penelitian analisis bahan ajar teks berita ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian ini berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan karakteristik penelitian, hasil menggali informasi terhadap objek penelitian, dan permasalahan yang penulis temukan setelah melaksanakan observasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan menjelaskan dan memahami makna dari permasalahan penelitian secara mendalam. Metode deskriptif analitis mengumpulkan dan merekap data bukan dengan cara dicatat dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk penjelasan sejelas-jelasnya dan sedalam-dalamnya (Chatra, dkk., 2023:15).

Berdasarkan permasalahan ketersediaan bahan ajar yang penulis paparkan, penulis merencanakan penelitian yang berjudul ‘Analisis Unsur, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita yang Dimuat pada Laman *detik.com* sebagai

Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VII' (Penelitian deskriptif analitis terhadap teks berita sebagai alternatif bahan ajar).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana unsur-unsur teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*?
- 2) Bagaimana struktur teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*?
- 3) Bagaimana kebahasaan teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*?
- 4) Bagaimana keterbacaan teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*?
- 5) Dapatkah teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar?

1.3 Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan, penulis menguraikan arah penelitian dalam definisi operasional sebagai berikut.

1) Analisis Unsur Teks berita

Yang dimaksud unsur teks berita dalam penelitian ini yaitu unsur-unsur teks berita yang meliputi 5W-1H diantaranya *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) dalam teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* bertema memotivasi dan membanggakan edisi Agustus sampai Oktober 2025. Selanjutnya, unsur-unsur 5W+1H penulis analisis berdasarkan kriteria bahan ajar dan akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII.

2) Analisis Struktur Teks Berita

Struktur teks berita dalam penelitian ini yaitu struktur teks berita yang meliputi judul, kepala, tubuh, dan ekor teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* bertema memotivasi dan membanggakan edisi Agustus sampai Oktober 2025. Selanjutnya, penulis akan menganalisis struktur teks berita berdasarkan kriteria bahan ajar sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII.

3) Analisis Kebahasaan Teks Berita

Yang dimaksud kebahasaan teks berita dalam penelitian ini yaitu kebahasaan teks berita yang meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, konjungsi keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal dalam teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* bertema memotivasi dan membanggakan edisi Agustus sampai Oktober 2025. Selanjutnya, penulis akan menganalisis kaidah kebahasaan teks berita berdasarkan kriteria bahan ajar sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII.

4) Analisis Keterbacaan

Yang dimaksud keterbacaan dalam penelitian ini merupakan pengukuran keterbacaan untuk melihat kesesuaian sebuah teks atau wacana teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* bertema memotivasi dan membanggakan edisi Agustus sampai Oktober 2025. Selanjutnya, penulis akan menganalisis keterbacaan teks berita berdasarkan grafik Fry sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII.

5) Bahan ajar

Yang dimaksud bahan ajar dalam penelitian ini yaitu teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* bertema memotivasi dan membanggakan edisi Agustus sampai Oktober 2025 yang akan penulis analisis unsur, struktur, kaidah kebahasaan, dan keterbacaannya lalu akan dibuat sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menjabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan unsur-unsur teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*.
- 2) Mendeskripsikan struktur berita yang dimuat pada laman *detik.com*.
- 3) Mendeskripsikan kebahasaan teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*.
- 4) Mendeskripsikan keterbacaan teks berita yang dimuat pada laman *detik.com*.
- 5) Mendeskripsikan teks berita yang dimuat pada laman *detik.com* dapat atau tidaknya dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan, manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung teori-teori yang sudah ada, yaitu berkenaan dengan bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks berita.

2) Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta alternatif bahan ajar bagi guru pada materi teks berita kelas VII SMP/MTs.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman, pelajaran, serta latihan bagi penulis dalam menyusun bahan ajar teks berita.
- c. Penelitian ini memberikan alternatif bahan ajar bagi peserta didik dengan harapan menumbuhkan motivasi dan menambah ketertarikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi teks berita.
- d. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan menjadi salah satu alternatif bahan ajar teks berita di sekolah, sehingga sekolah memiliki tambahan referensi bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran.